

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era digital sekarang, perkembangan ekonomi menjadi salah satu taraf dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Kegiatan ekonomi merupakan suatu upaya dalam meningkatkan taraf dan daya hidup masyarakat, karena dengan semakin jalannya perkembangan ekonomi maka segala kebutuhan masyarakat akan tercukupi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka diperlukan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang tersedia. Indonesia yang memiliki sumber daya melimpah belum bisa memaksimalkan dan memanfaatkan potensi keadaan tersebut. Oleh karena itu masyarakat dituntut untuk mengembangkan segala sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi (Bachtiar, 2012, hlm 1).

UMKM berperan penting dalam proses perkembangan ekonomi di seluruh dunia. *World Bank* mengakui bahwa usaha kecil dan menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dan pembangunan ekonomi yang amat vital dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang untuk memandang penting keberadaan Unit Mikro Kecil Menengah. Pertama, karena kinerja UMKM cenderung lebih aktif dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering

mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan teknologi. Ketiga, karena UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar (Sandeem & Rodriques, 2001, hlm 2).

Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu memaksimalkan keberadaan UMKM yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Terlebih setelah krisis moneter tahun 1997, UMKM menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat karena daya tahannya yang kuat terhadap krisis tersebut (Tambunan, 2012, hlm 23). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki peran besar dalam perkembangan perekonomian nasional. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan kemampuan di bidang produksi. Kebanyakan sektor UMKM bergerak dibidang pertanian, peternakan, perkebunan, dan perdagangan. UMKM disebut juga sebagai ekonomi kerakyatan sebab UMKM memiliki kemampuan untuk menggerakkan kegiatan perekonomian dan menjadi dasar dari sumber penghasilan masyarakat.

UMKM dinilai dapat memperkecil skala pengangguran di Indonesia dengan menyeleksi tenaga kerja yang lebih banyak sehingga membantu menjadikan perekonomian yang lebih baik lagi dan pembangunan berkelanjutan, pembangunan UMKM bertujuan untuk meningkatkan keterkaitannya pada perekonomian dalam peningkatan nilai tambah perekonomian, penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan (Dewi, 2017, hlm 2).

Undang – undang No.20/2008 tentang UMKM menyatakan bahwa ada beberapa tujuan UMKM sebagai pramberdayaan UMKM yaitu dapat mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan dan menumbuhkan dan mengembangkan UMKM menjadi usaha yang mandiri dan tangguh. Menurut keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan ekonomi masyarakat dengan skala kecil dan mayoritas adalah usaha kecil dan hal ini perlu dilindungi untuk mencegah sebuah persaingan usaha yang tidak sehat (Putra, 2015, hlm 2).

Usaha Mikro Kecil Menengah dalam perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, misalnya rendahnya produktivitas UMKM, terbatasnya akses UMKM kepada sumber produktif, seperti permodalan, teknologi, pasar, dan informasi, serta tidak kondusifnya iklim usaha bagi UMKM. Pemerintah perlu menyadari kapasitas daerah dalam melaksanakan kebijakan dan program yang mendukung kinerja UMKM. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya.

Dalam Islam pun telah disebutkan bahwa Allah memang menciptakan apa yang ada di bumi ini agar manusia memikirkan kebesaran Allah SWT. Dengan tidak mngeksplorasi alam secara berlebihan seperti yang ada di dalam Al- Qur'an berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S. Al-Maidah:87)

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya kebolehan untuk memanfaatkan sumberdaya tanpa harus mengeskplotasi. Sesungguhnya larangan terhadap eksploitasi alam yang melampaui batas merupakan cara Al-Qur'an dalam menjelaskan produksi Islam secara umum. Karena pada prinsip Islam dalam produksi tidak hanya memenuhi permintaan yang melakukan produksi dengan menekan ongkos serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan (M. Umer, 2000, hlm 18).

Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) merupakan salah satu daerah yang mendukung penuh pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Bidang Koperasi dan UMKM Dinas Perdagangan memfasilitator dengan melakukan pembinaan secara berkala untuk mendukung tumbuh kembang UMKM di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Diketahui saat ini, Bidang Koperasi dan UMKM merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Perdagangan sedang melakukan pendataan terhadap UMKM terdampak Covid-19 di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang kemudian diajukan ke Kementerian Perdagangan sebagai calon penerima bantuan.

Kabid Koperasi dan UMKM Disdag Hulu Sungai Tengah, Hasriani memperkirakan tidak kurang dari 4.000 UMKM yang mendaftar hanya saja mereka belum selesai melakukan pendataan, adapun untuk UMKM yang terdata tersebut terdiri dari berbagai macam usaha yang digeluti masyarakat. Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara situasional dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM semakin meningkat. UMKM merupakan suatu usaha dari segi informal yang diharapkan mampu menyerap tenaga tenaga kerja sehingga berkurangnya pengangguran, baik pengangguran terdidik ataupun tidak terdidik. Mengingat akan peran UMKM yang begitu besar bagi pembangunan di Indonesia juga sebagai penyerap tenaga kerja terbanyak maka sudah sepatutnya ada kebijakan khusus dari pemerintah untuk pemberdayaan tersebut, khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan, yang menurut data dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja bahwa UMKM di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terjadi perkembangan jumlah unit UMKM dari tahun ke tahun (Amran, 2020, hlm 2).

Tabel 1.1
Tabel Sarana dan Prasarana Ekonomi Kecamatan Pandawan

No	Tahun	Jumlah Toko/Warung Kelontong	Jumlah Warung/Kedai Makanan
1	2019	279	292
2	2020	340	216
3	2021	355	277

Sumber: Data Bps Hulu Sungai Tengah

Dari tabel diatas terlihat bahwa perkembangan UMKM dibidang toko dan warung makanan meningkat setiap tahunnya. Diantara UMKM yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah UMKM yang berada di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sebagaimana hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pemilik UMKM yang berada di Kecamatan Pandawan bahwa dampak pandemi Covid-19 membuat pendapatan usaha mereka kian menurun. Tidak sedikit UMKM yang mengalami krisis usaha akibat pandemi yang terjadi, untungnya mereka masih bertahan dengan menggunakan strategi pemanfaatan teknologi marketing dan bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah.

Salah satu masalah yang sering dialami oleh pemilik UMKM adalah terbatasnya modal dan kurangnya produktifitas dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Permasalahan yang paling umum ialah masalah di permodalan yakni sulitnya dalam memperoleh modal dan terbatasnya jumlah modal kesulitan akses mendapatkan permodalan atau keterbatasan jumlah (Irawan, A, 2007, hlm 24). Modal mempunyai peranan yang penting dalam menjalankan perusahaan karena modal menjadi salah satu syarat ketika pemilik UMKM hendak mendirikan usaha ataupun memperluas usahanya. Modal yang tidak mendukung atau tidak cukup akan mempengaruhi kelancaran usaha yang sedang dijalankan (Utari, 2006, hlm 5).

Selain itu kurangnya pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan usahanya menjadi penghambat kegiatan produksi dan distribusi UMKM. Kualitas SDM dan produk menjadi berkurang. Hal ini jika tidak diatasi bisa

membuat UMKM gagal dalam bersaing di pasar. Penggunaan teknologi yang sedang berkembang sekarang ini dapat memaksimalkan usaha yang dijalankan dan meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan tentu saja UMKM akan semakin maju dan berkembang. Penggunaan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, diantaranya kemampuan manusia untuk menciptakan teknologi, tersedianya modal untuk pengadaan teknologi, dan peranan lembaga-lembaga penelitian dalam pengembangan teknologi serta kebijakan pemerintah dalam mengembangkan UMKM.

Selain itu kondisi pandemi COVID-19 memberikan dampak buruk yang besar bagi UMKM. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kampanye tetap berdiam diri di rumah membuat para pelaku UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sedikitnya 39,9% UMKM terpaksa mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sementara itu 16,1% UMKM memilih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup. UMKM yang mampu bertahan di tengah pandemi COVID-19 ialah UMKM yang sudah terhubung dengan ekosistem digital yakni dengan memanfaatkan marketplace yang ada di Indonesia (Rosita, 2020, hlm 9).

Dampak negatif Covid-19 menuntut UMKM menyusun ulang strategi bisnisnya untuk mengakomodasi efek pandemi (Kraus dkk., 2020, hlm 1067). Pemerintah sudah seharusnya berperan menjaga UMKM dari keterpurukan yang semakin dalam, dengan membuat kebijakan agar UMKM dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan menghindari terjadinya PHK dalam

usahanya. Saatnya UMKM mendapatkan prioritas penanganan karena menjadi penopang perekonomian nasional dan berperan penting memperluas serapan tenaga kerja. Bantuan yang diberikan terhadap UMKM juga akan mendorong perbaikan ekonomi nasional dan pengurangan pengangguran. Menurut (Lin, 1998) Usaha kecil penting untuk dikaji karena mempunyai peranan yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi pada skala nasional dan regional. Hampir 90% dari total usaha yang ada di dunia merupakan kontribusi dari UMKM.

Kebijakan pemerintah menjadi salah satu usaha pemerintah dalam mengembangkan UMKM. Penerapan program yang diadakan oleh pemerintah perlu diperhatikan agar efektif dan sesuai tujuan. Selain itu modal yang memadai dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi dan informasi sekarang ini menjadi sebuah tuntutan agar UMKM bisa bertahan bahkan berkembang di masa pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI, DAN BANTUAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN UMKM (STUDI KASUS UMKM DI KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Modal, Teknologi, dan Bantuan Pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apakah Modal, Teknologi, dan Bantuan Pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah Modal, Teknologi, dan Bantuan Pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui apakah Modal, Teknologi, dan Bantuan Pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna menambah pengetahuan dan wawasan wawasan, serta pengetahuan keilmuan serta dijadikan sebagai pembelajaran untuk mengamati keadaan lapangan secara nyata tentang bagaimana Modal usaha, teknologi, dan bantuan pemerintah dalam

mempengaruhi perkembangan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan penulis dan sarana mengimplementasi penulis tentang faktor–faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM. Serta salah satu syarat universitas dalam mendapat gelar sarjana ekonomi dalam jurusan ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor–factor yang memengaruhi keputusan pembelian, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi Pemilik UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan pemilik UMKM tentang seberapa besar pengaruh modal usaha, dan wawasan mengenai teknologi, dan bantuan yang diberikan pemerintah dalam menjalankan UMKM tersebut. Sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan modal dan teknologi yang ada, dengan begitu usaha UMKM akan berjalan lancar dan terus bertahan di masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Pemerintah

Untuk lebih memperhatikan kondisi UMKM daerah khususnya yang terdampak pandemi Covid-19, dengan memaksimalkan dan lebih tepat sasaran dalam memberikan bantuan. Selain itu masyarakat perlu diberikan pelatihan dan bekal materi mengenai teknologi yang dapat mendukung jalannya UMKM.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Modal

Modal adalah harta kekayaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal merupakan salah satu syarat utama untuk mendirikan UMKM. Modal itu sendiri bisa berasal dari dana pribadi dan bisa juga berasal dari dana tambahan yang bersumber pada pinjaman lembaga keuangan.

2. Teknologi

Teknologi adalah segala hal berupa benda atau metode cara yang digunakan oleh pemilik UMKM untuk mendukung perkembangan usahanya. Teknologi yang digunakan dapat berupa alat-alat yang mempermudah dan mempercepat proses produksi dan distribusi, sistem keuangan elektronik berupa *e-money*, dan pemasaran dengan menggunakan *e-commerce*. Dengan adanya teknologi, kualitas dan

kuantitas produksi UMKM akan meningkat dan menarik minat konsumen sehingga dapat bersaing di pasar.

3. Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah adalah bantuan produktif untuk UMKM yang merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan daya saing serta membantu UMKM agar berkembang dengan bantuan yang telah diberikan. Bantuan pemerintah dalam mendukung UMKM dapat berupa dana tunai maupun non tunai dan berbagai pelatihan pendidikan kepada pemilik usaha yang memperkuat tingkat kualitas UMKM.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang didapatkan oleh pemilik UMKM atas penjualan produk dan balas jasa kepada konsumen dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pelaku UMKM dapat menentukan tingkat kesejahteraan dan perkembangan usaha yang dijalankan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menurut peneliti sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh An-Nisa Rizqika Fajrin dengan judul “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongo Kabupaten Banyumas”. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan

jumlah sampel 87 UMKM. Teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Dan pemberian kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan secara simultan variabel modal, lama usaha, dan pemberian kredit memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di desa Pageraji Kecamatan Cilongo Kabupaten Banyumas. Persamaan penelitian terdahulu dan yang sekarang ini yakni sama-sama meneliti variabel dependen yakni pendapatan. Lalu untuk penelitian terdahulu ini dan yang sekarang perbedaannya terdapat pada pemilihan lokasi dan variabel independen yakni lama usaha dan pemberian kredit.

2. Penelitian Siti Sarah Sidik yang berjudul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul”. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 responden. Data diambil dengan teknik random sampling dan menyebar kuesioner. Hasil uji menunjukkan modal secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, dan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan secara simultan variabel modal, tingkat pendidikan, dan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap

pendapatan UMKM. Persamaan penelitian terdahulu dan yang sekarang adalah sama-sama meneliti variabel bebas yakni modal dan teknologi. Sedangkan untuk perbedaan terdapat di salah satu variabel bebas yakni tingkat pendidikan dan tempat pemilihan lokasi.

3. Penelitian Yeni Agustina Br Purba dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Dan Penggunaan Aplikasi E-Commerce (Shoptimize) Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Muslim di Kota Medan”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM muslim yang menggunakan aplikasi *Shoptimze* di kota Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan penggunaan aplikasi *shoptimize* secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni meneliti tentang umkm dan salah satu variabel bebas yaitu modal dan juga menggunakan variabel terikat yakni pendapatan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan yakni tempat pemilihan lokasi dan jumlah variabel bebas yang digunakan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Apriwiyanti yang berjudul Pengaruh Pinjaman Modal Dan Teknologi Terhadap Perkembangan Umkm Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan termasuk dalam penelitian lapang

(field research) dengan menggunakan data primer dari hasil kuesioner pemilik UMKM di sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pinjaman modal dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Untuk perbedaan terdapat di pemilihan lokasi penelitian dan variabel terikat yakni penelitian sekarang menggunakan pendapatan sebagai variabel dependen.

Dari beraneka ragam hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, menjadikan pentingnya penelitian ini untuk dilanjutkan dengan menggunakan variabel yang sama dan di waktu tempat yang berbeda (Noval dkk, 2020, hlm 21). Maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian pada variabel modal, teknologi, dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

G. Kerangka Pemikiran

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM, sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah modal, teknologi dan bantuan pemerintah.

1. Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan UMKM (Y)

Modal menjadi salah satu faktor produksi yang memiliki peranan penting dalam menentukan besaran pendapatan. Hal ini berdasarkan penelitian (Safrianti, 2020, hlm 97) bahwa modal memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Seberapa besar modal usaha yang dipakai dalam menjalankan usaha akan mempengaruhi besaran pendapatan. Dibutuhkan modal yang memadai agar kegiatan usaha semakin berkembang.

2. Pengaruh Teknologi (X2) terhadap Pendapatan UMKM (Y)

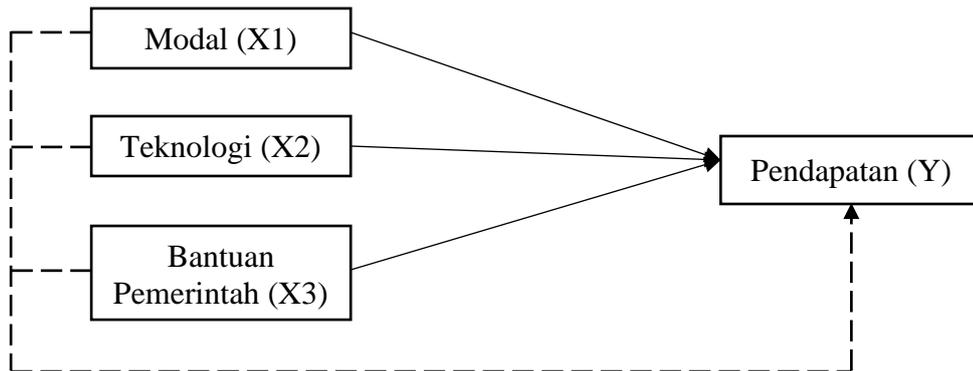
Dengan adanya teknologi, pemilik UMKM dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk usahanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leni Handayani dkk., 2020, hlm 5) bahwa variabel teknologi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Penggunaan teknologi informasi yang mudah dipelajari, mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan, dan fleksibel memberikan ketergantungan pada teknologi informasi membuat pekerjaan dapat memengaruhi pendapatan pelaku usaha. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penggunaan teknologi informasi maka pendapatan pelaku usaha akan meningkat.

3. Pengaruh Bantuan Pemerintah (X3) terhadap Pendapatan UMKM (Y)

Pemerintah terus memberikan kebijakan dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia seperti pemberian bantuan tunai maupun non tunai dan berbagai macam pelatihan. Bantuan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian (Diah Ayu Habsari, 2018, hlm 2). Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah, pemilik UMKM dapat memanfaatkan bantuan tersebut untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: variabel penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi yang memiliki sifat sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian, hingga dibuktikan melalui pengolahan data yang dikumpulkan (Arikunto, 2006, hlm 71). Dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM secara parsial, hipotesisnya adalah:
 - Ho: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara modal dengan pendapatan UMKM
 - Ha: Terdapat pengaruh secara signifikan antara modal dengan pendapatan UMKM
2. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM secara parsial, hipotesisnya adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara teknologi dengan pendapatan UMKM

H_a: Terdapat pengaruh secara signifikan antara teknologi dengan pendapatan UMKM

3. Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan UMKM secara parsial, hipotesisnya adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara bantuan pemerintah dengan pendapatan UMKM

H_a: Terdapat pengaruh secara signifikan antara bantuan pemerintah dengan pendapatan UMKM

4. Pengaruh Modal, Teknologi, dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan UMKM secara simultan, hipotesisnya adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara modal, teknologi, dan bantuan pemerintah dengan pendapatan UMKM

H_a: Terdapat pengaruh secara signifikan antara modal, teknologi, dan bantuan pemerintah dengan pendapatan UMKM

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri dari sub- sub. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri tetapi saling berkaitan antar satu bab berikutnya. Adapun sistematika pembahasan adalah:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah dimana dilatar belakang itulah penulis membahas alasan mengangkat sebuah judul penelitian kemudian permasalahan yang telah digambarkan tadi dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Kegunaan penelitian untuk merupakan manfaat dari hasil penelitian. Definisi operasional, digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian. Penelitian terdahulu sebagai informasi adanya penelitian sebelumnya yang ada kemiripan namun memiliki perbedaan yang jelas. Kerangka pemikiran yang bertujuan memperjelas variabel penelitian. Sedangkan sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan tugas akhir yang bersifat sistematis dan terstruktur secara keseluruhan. setelah dilakukannya penelitian yang hasilnya dimuat dalam sebuah penelitian.

Bab kedua, berisi landasan teori yang menjelaskan dan menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu, UMKM dan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Pada bab ini disajikan beberapa teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini yakni tentang UMKM, modal, teknologi, bantuan pemerintah, dan pendapatan

Bab ketiga, berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian. Dalam bab ini berisi paparan tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.